

HUBUNGAN INFORMASI MEDIA SOSIAL (FACEBOOK) DAN PARITAS DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS SEKUPANG KOTA BATAM TAHUN 2024

Eva Emia Carolina Lumbantoruan^{1*}, Renny Adelia Tarigan², Rofiqo Larasati Philip³
Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Mitra Bunda

E-mail: evaaemiaa@gmail.com, renny.adelya27@gmail.com, rofiqolarasati03@gmail.com

Abstract

The use of IUD contraception in women of childbearing age is still not optimal. This is because the lack of information obtained by prospective acceptors greatly influences the use of IUD contraception. In addition, parity also affects the use of IUD contraception. The number of parities will affect acceptors to use IUDs. The purpose of the study was to identify the relationship between social media information (Facebook) and parity with the use of IUD contraception in women of childbearing age in the work area of the Sekupang Health Center UPTD, Batam City in 2024. The type of research used was quantitative research with a cross-sectional research design. The sample used was 70 women of childbearing age who were taken using the Accidental sampling technique. Based on the results of the study, only 34 people (24%) received information who used IUDs and 5 people (15%) did not. Meanwhile, those who did not receive information, only 9 people (19%) used IUDs and 22 people (12%) did not use them. Then for parity, 1 (8%) primipara used an IUD, while 12 (5%) did not use it. Then for multipara parity, 32 people (24.6%) used an IUD, while 8 people (15.4%) did not. And grande multipara women of childbearing age, 10 people (10.4%) used an IUD and 7 people (6.6%) did not. The results of the statistical test showed a relationship between social media information (Facebook) and parity with the use of IUD contraception in women of childbearing age in the working area of the Sekupang Health Center UPTD, Batam City in 2024 (p -value = 0.000 and $0.000 < 0.05$). The results of this study are expected to be input in increasing the use of IUD contraception in women of childbearing age.

Keywords: *Information, Social media, Facebook, Parity, IUD Contraception*

Abstrak

Penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur saat ini masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang didapat calon akseptor sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat Kontrasepsi IUD. Selain itu paritas juga

Article history

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025
Plagiarism checker no 234
Doi : prefix doi :
10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

mempengaruhi penggunaan kontrasepsi IUD. Jumlah paritas akan mempengaruhi akseptor untuk menggunakan IUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan informasi media sosial (*facebook*) dan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah 70 wanita usia subur yang diambil dengan teknik *Accidental sampling*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh yang mendapat informasi hanya 34 orang (24%) yang menggunakan IUD dan 5 orang (15%) yang tidak. Sementara itu, yang tidak mendapatkan informasi, hanya 9 orang (19%) yang menggunakan IUD dan 22 orang (12%) yang tidak menggunakannya. Kemudian untuk paritas didapatkan 1 (8%) orang primipara yang menggunakan IUD, sementara 12 orang (5%) tidak menggunakannya. lalu untuk paritas multipara berjumlah 32 orang (24,6%) menggunakan IUD, sedangkan 8 orang (15,4%) tidak. Dan wanita usia subur grandemultipara sebanyak 10 orang (10,4%) menggunakan IUD dan 7 orang (6,6%) tidak. Dari hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan informasi media sosial (*facebook*) dan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekupang Kota Batam tahun 2024 ($p\text{-value} = 0,000$ dan $0,000 < 0,05$). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur.

Kata Kunci: Informasi, Media sosial, *Facebook*, Paritas, Kontrasepsi IUD

PENDAHULUAN

Menurut informasi data *World Health Organization* (WHO) penerapan kontrasepsi telah mencapai >100 juta pasangan di dunia. Dari total tersebut, sekitar 75% memakai kontrasepsi hormonal, sementara 25% memakai kontrasepsi non-hormonal. Di Tahun 2019, tingkat penggunaan kontrasepsi di dunia sampai 89%, yang kemudian meningkat menjadi 92,1% pada tahun 2020. Di Afrika, sekitar 82% penduduknya tidak memakai kontrasepsi, sedangkan di kawasan Asia Tenggara, Selatan, dan Barat, sekitar 43% penduduknya memakai kontrasepsi (*World Health Organization*, 2021).

Layanan Keluarga Berencana (KB) di Indonesia menghadapi tantangan yang menghambat kinerjanya. Salah satu yang mejadi masalah utama yaitu cakupan penggunaan kontrasepsi modern mengalami penurunan menjadi 54,55% (dibandingkan dengan target 63,4% tahun 2024), dan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang masih terbilang kurang (21,39% dibandingkan dengan target 28,39% tahun 2024) (BKKBN, 2023).

Penggunaan kontrasepsi yang belum optimal menyebabkan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh situs *World Population Review* mengungkapkan bahwa Indonesia menempati peringkat keempat dalam daftar negara yang jumlah populasi terbesar di dunia. Total penduduk Indonesia pada tahun 2023 sebanyak (3,5%), jumlah tersebut naik (1,1%) dibandingkan pada tahun 2022 (*World Population Review*, 2024).

Selain pertumbuhan penduduk yang tinggi, penggunaan kontrasepsi yang belum optimal menyebabkan tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Angka kematian bayi di Indonesia (AKB) pada tahun 2023 sebanyak 29.945 dan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 4.129 jiwa (*World Health Organization, 2023*).

Salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk adalah melalui program Keluarga Berencana (KB). Pemerintah kini memprioritaskan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk, dengan IUD sebagai salah satu pilihan utama. IUD efektif mencegah kehamilan dengan tingkat keberhasilan mencapai 99% dan tidak memiliki efek samping hormonal (Jumiati dkk, 2023). Namun, rendahnya cakupan penggunaan IUD menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan pemakaian kontrasepsi di kalangan wanita usia subur (BKKBN, 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2023, prevalensi wanita usia subur (WUS) yang menggunakan kontrasepsi dalam rentang usia 15-49 tahun mencapai 55,49%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, peserta KB modern terbanyak menggunakan suntik (53,34%), diikuti oleh IUD/AKDR (8,94%), MOW (3,46%), dan MOP (0,21%) (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023).

Wanita Usia Subur (WUS) di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2023 berjumlah (15,90%) Jiwa. Prevalensi peserta KB Baru di Kepulauan Riau sebanyak (7,27%) akseptor, dan menurut jenis kontrasepsi yaitu terdiri dari KB Pil (16,25%) akseptor, Implant (10,54%) akseptor, Kondom (9,58%) akseptor, IUD (7,45%) akseptor, Suntik (6,27%) akseptor, MOW (6,23%) akseptor dan MOP (0,04%) akseptor (BKKBN, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Batam tahun 2023, total wanita usia subur (WUS) di Kota Batam mencapai 18,04%. Prevalensi peserta KB aktif di kota ini adalah 90,9%, yang terdiri dari akseptor KB suntik (47,7%), pil (22,6%), kondom (6,5%), AKDR/IUD (4,5%), implan (4,4%), MAL (4,2%), MOW (0,9%), dan MOP (0,1%) (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2023) (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2023).

Hasil studi pendahuluan dari UPTD Puskesmas Sekupang, didapat data pada tahun 2023 jumlah peserta KB aktif berjumlah 10.460 akseptor, yang terdiri dari KB suntik (27,7%) akseptor, pil (24,08%) akseptor, implant (13,8%) akseptor, MAL (12,08%) akseptor, IUD (11,12%) akseptor, kondom (9,8%) akseptor, MOW (1,05%) akseptor, dan MOP 0% akseptor (Data Puskesmas sekupang, 2023)

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi meliputi karakteristik individu, permintaan anak, ketersediaan anak, biaya pengaturan kesuburan, dan motivasi pengaturan kelahiran. Karakteristik individu mencakup usia, pendidikan, dan status pernikahan. Permintaan anak mengacu pada jumlah anak yang diinginkan, sedangkan ketersediaan anak merujuk pada jumlah anak yang sudah dimiliki (paritas). Biaya pengaturan kesuburan mencakup biaya sosial, psikologis, dan layanan kontrasepsi. Motivasi pengaturan kelahiran dipengaruhi oleh dukungan pasangan, keluarga, dan penyedia layanan kesehatan (Christiawan dkk, 2019).

Paritas dapat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi IUD adalah paritas. Paritas adalah kondisi melahirkan anak, baik yang hidup maupun yang mati, tetapi tidak termasuk aborsi, tanpa mempertimbangkan jumlah anak yang lahir. Paritas sangat mempengaruhi jalur layanan penggunaan alat kontrasepsi bagi pasangan usia subur. (Prawirohardjo, 2021) Menurut Wiknosastro (2019) Jumlah anak yang lebih dari 2 dapat meningkatkan risiko kematian bayi, begitu pula pada jarak kelahiran yang kurang dari 2-3 tahun. Jarak kelahiran sekitar 2-3 tahun memberi ibu waktu untuk pulih dan memberi ASI secara optimal. Penggunaan IUD bisa jadi

solusi untuk mengatur jarak kehamilan atau menghentikannya (Kurniawan dkk, 2019).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pemilihan penggunaan alat kontrasepsi IUD antara lain adalah informasi. Kurangnya informasi pada calon akseptor sangat berpengaruh terhadap rendahnya pemakaian kontrasepsi alat kontrasepsi IUD. Dari beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa jika pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi IUD kurang maka dapat berpengaruh terhadap rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD. Kurangnya pengetahuan disebabkan karena kurangnya sumber informasi yang didapatkan pada akseptor KB khususnya.

Oleh karena itu, informasi dan edukasi kesehatan mengenai alat kontrasepsi sangat penting. Pemerintah telah melakukan berbagai promosi dengan tujuan mendorong masyarakat untuk merealisasikan program KB termasuk mempengaruhi masyarakat melalui iklan program KB di berbagai media. Dimana di era digital ini, akses untuk mencari informasi sudah lebih mudah, tidak hanya didapatkan dari kunjungan atau konsultasi dengan kader posyandu, bidan ataupun tenaga kesehatan lainnya, tetapi masyarakat sudah bisa mengakses sendiri di media sosial milik mereka pribadi. Maka dari itu tidak menutup kemungkinan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam membawa pengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi di kalangan masyarakat.

Berdasarkan laporan dari data reportal (2024) urutan platform media sosial saat ini yang paling sering digunakan di Indonesia 2024 yaitu *instagram* 84,80%, *facebook* 81,30%, *tiktok* 63,10%, *twitter* 58,30%, *pinterest* 36,70%, *kuaishou* 45,70%, *linkedin* 29,40%, perselisihan 17,60%, dan *suka* 14,20%. Ada juga aplikasi *messenger* paling populer di Indonesia yaitu *WhatsApp* 88,70%, *Telegram* 62,80%, *Facebook Messenger*, *LINE* 39,70%, *Snapchat* 17,70, dan *Skype* 14,90%. Lebih dari setengah dari semua pengguna internet mengakses informasi tentang produk dan layanan melalui mesin pencari yaitu *Google* 97,43%, *Yahoo* 0,94%, *Bing* 0,79%, *Yandex* 0,57%, *DuckDuckGo* 0,25%, *Ekosia* 0,01% dan Lain 0,010% (data reportal, 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Sei Langkai tahun 2024, didapatkan data media sosial dari 15 ibu akseptor KB yang menggunakan media sosial untuk mencari informasi yaitu Facebook 15 orang, tiktok 7 orang, google 5 orang, youtube 2 orang, dan instagram 2 orang.

Hasil penelitian Febriani dkk. (2019) menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media berbasis video, 73,2% ibu akseptor KB memiliki pengetahuan baik, sementara 26,8% kurang tahu tentang pentingnya alat kontrasepsi. Setelah pendidikan kesehatan, 100% ibu akseptor KB menunjukkan pengetahuan yang cukup tentang pentingnya alat kontrasepsi (Ngangun, Sumi and Simunati, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Informasi Media Sosial (*Facebook*) dan Paritas Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun”.

LANDASAN TEORI

Konsep Keluarga Berencana (KB)

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga mendefinisikan Keluarga Berencana (KB) sebagai rangkaian usaha untuk mengatur kelahiran anak, jarak antara kelahiran anak, dan usia ideal untuk melahirkan. Ini dilakukan secara sadar oleh pasangan untuk menentukan jumlah anak, jarak antara kelahiran mereka, dan waktu kelahiran yang diinginkan (BKKBN, 2022).

Konsep Kontrasepsi IUD

Intrauterine Device (IUD) merupakan kontrasepsi yang ditempatkan di dalam rahim yang memiliki tingkat efektivitas 99%, sangat efektif dalam mencegah kehamilan. IUD merupakan kontrasepsi jangka panjang yang dapat digunakan selama 3 hingga 10 tahun. IUD terbuat dari material inert sintetis dengan berbagai bentuk, dengan atau tanpa tembaga untuk memberikan efek kontrasepsi (Nadia dkk, 2020).

Konsep Paritas

Paritas merujuk pada jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang bertahan hidup minimal 28 minggu. Status paritas biasanya dinyatakan dengan notasi G-P-A-H, di mana G adalah jumlah kehamilan (gestasi), P adalah jumlah kelahiran hidup, A adalah jumlah keguguran, dan H adalah jumlah anak yang hidup. Sebagai contoh, G3P2A1H2 menunjukkan tiga kehamilan, dua kelahiran hidup, satu keguguran, dan saat ini sedang hamil lagi (Kambuno, 2021). Dilihat dari jumlahnya, paritas seorang wanita dapat dibagi menjadi tiga kategori menurut Kambuno, (2021):

- Primipara* yaitu istilah yang digunakan kepada wanita yang pernah melahirkan satu kali dalam hidupnya.
- Multipara* yaitu istilah yang digunakan untuk menggambarkan wanita yang telah melahirkan dari dua hingga empat kali.
- Grandemultipara* yaitu istilah untuk wanita yang sudah melahirkan lima anak atau lebih, yang seringkali mengalami komplikasi selama kehamilan dan persalinan.

Konsep media Sosial

Media sosial adalah platform instan yang memiliki berbagai fungsi, tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sumber informasi bagi penggunanya (Annisa Aireka, 2021). *Facebook* adalah salah satu jejaring sosial yang sangat populer di seluruh dunia, memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan orang lain secara daring. Didirikan oleh Mark Zuckerberg pada Februari 2004, *Facebook* menawarkan berbagai fitur yang memudahkan penggunanya untuk mencari informasi (Dr. Sugito, SE. *et al.*, 2022).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah 70 wanita usia subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2024 yang diambil dengan teknik *Accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner. Selanjutnya, dilakukan analisis data menggunakan uji hipotesis yaitu uji *chi square* dengan nilai *p-value* ($\alpha < 0,05$).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Data Umum

Tabel 4. 1 Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Pada WUS di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas sekupang Kota Batam Tahun 2024

Karakteristik	Jumlah	Presentasi
	Frekuensi (n)	
Usia		

< 20 Tahun	1	1.4%
20 -35 Tahun	38	54.3%
> 35 Tahun	31	44.3%
Total	70	100%

Pendidikan

Pendidikan Rendah	17	24.3%
Pendidikan Tinggi	53	75.7%
Total	70	100%

Pekerjaan

Bekerja	22	31.4%
Tidak Bekerja	48	68.6%
Total	70	100%

Berdasarkan tabel 4.1, karakteristik usia wanita usia subur dari 70 responden menunjukkan bahwa 1 orang (1,4%) berusia di bawah 20 tahun, 38 orang (54,3%) berusia 20-35 tahun, dan 31 orang (44,3%) berusia di atas 35 tahun. Usia termuda adalah 19 tahun dan tertua 48 tahun.

Karakteristik wanita usia subur berdasarkan pendidikan dari 70 WUS menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pendidikan tinggi sebanyak 53 orang (75,7%) dan pendidikan rendah sebanyak 17 orang (24,3%).

Karakteristik wanita usia subur berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan bahwa dari 70 WUS, sebagian besar adalah tidak bekerja sebanyak 48 orang (68,6%) dan bekerja sebanyak 22 orang (31,4%).

Data Khusus**1) Analisis Univariat**

Tabel 4. 2 Tabel Distribusi Frekuensi Informasi Media Sosial (*Facebook*) Pada WUS di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2024

Informasi Media Sosial (<i>Facebook</i>)	Jumlah	
	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Mendapat informasi	39	55.7%
Tidak mendapat informasi	31	44.3%
Total	70	100%

Berdasarkan tabel 4.2, dari 70 wanita usia subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekupang Tahun 2024, sebagian besar mendapatkan informasi, yaitu sebanyak 39 orang (55,7%), sedangkan 31 orang (44,3%) tidak mendapat informasi.

Tabel 4. 3 Tabel Distribusi Frekuensi Paritas Pada WUS di Wilayah Kerja UPTD

Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2024

Paritas	Jumlah	
	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Primipara	13	18.6%
Multipara	40	57.1%
Grandemultipara	17	24.3%
Total	70	100%

Berdasarkan tabel 4.3, dari 70 wanita usia subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekupang Tahun 2024, jumlah paritas terbanyak adalah multipara dengan 40 orang (57,1%), diikuti grandemultipara sebanyak 17 orang (24,3%), dan primipara sebanyak 13 orang (18,6%).

Tabel 4. 4 Tabel Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada WUS di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2024

Penggunaan Kontrasepsi IUD	Jumlah	
	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Menggunakan IUD	43	61.4%
Tidak Menggunakan IUD	27	38.6%
Total	70	100%

Berdasarkan tabel 4.4, dari 70 wanita usia subur (WUS) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekupang Tahun 2024, sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi IUD, yaitu sebanyak 43 orang (61,4%), sementara 27 orang (38,6%) tidak menggunakannya

2) Analisis Bivariat

Tabel 4. 5 Analisis Bivariat Tentang Hubungan Informasi Media Sosial (*Facebook*) Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2024

Informasi Media Sosial (Facebook)	Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD						P-Value
	Menggunakan IUD		Tidak Menggunakan IUD		Total		
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	
Mendapat informasi	34	87.2%	5	12.8%	39	100%	0.000
Tidak mendapat informasi	9	29%	22	71%	31	100%	
Total	43	61.4%	27	38.6%	70	100%	

Berdasarkan Tabel 4.5, dari 70 wanita usia subur di Wilayah Kerja UPTD Sekupang, mayoritas WUS yang mendapatkan informasi menggunakan IUD sebanyak 34 orang (87,2%), sedangkan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 5 orang (12,8%). Di sisi lain, WUS yang tidak mendapatkan informasi, hanya 9 orang (29%) yang menggunakan IUD, sementara 22 orang

(71%) tidak menggunakannya.

Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan hasil *P-Value* 0,000 dimana *P-Value* $\alpha < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka disimpulkan ada hubungan informasi media sosial (*facebook*) dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2024.

Tabel 4. 6 Analisis Bivariat Tentang Hubungan Paritas Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2024

Paritas	Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD						P-Value
	Menggunakan IUD		Tidak Menggunakan IUD		Total		
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	
Primipara	1	7.7%	12	92.3%	13	100%	0.000
Multipara	32	80%	8	20%	40	100%	
Grandemultipara	10	58.8%	7	41.2%	17	100%	
Total	43	61.4%	27	38.6%	70	100%	

Berdasarkan tabel 4.6, dari 70 wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja UPTD Sekupang, terlihat bahwa WUS primipara yang menggunakan IUD hanya 1 orang (7,7%), sementara 12 orang (92,3%) tidak menggunakannya. Pada kelompok multipara, mayoritas menggunakan IUD, yaitu 32 orang (80%), sedangkan 8 orang (20%) tidak menggunakannya. Di antara WUS grandemultipara, 10 orang (58,8%) menggunakan IUD, dan 7 orang (41,2%) tidak menggunakan IUD.

Berdasarkan uji *Chi-Square*, diperoleh *P-Value* 0,000, yang menunjukkan *P-Value* $\alpha < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, terdapat hubungan antara paritas dan penggunaan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekupang Kota Batam tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hubungan Informasi Media sosial (*Facebook*) dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2024

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan informasi media sosial (*facebook*) dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur dengan menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh *p-value* 0,000, yang menunjukkan *p-value* $\alpha < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulannya, terdapat hubungan antara informasi media sosial (*Facebook*) dan penggunaan alat kontrasepsi IUD di pada wanita usia subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekupang, Kota Batam, Tahun 2024.

Pada penelitian ini keputusan ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh dari informasi di media sosial *facebook*. Tanpa informasi, pengetahuan ibu tentang jenis alat kontrasepsi akan rendah. Saat ini media informasi yang paling sering digunakan oleh kalangan ibu - ibu dalam media sosial *facebook*. *Facebook* memiliki fitur- fitur seperti video, gambar, dan note untuk berbagi informasi, sehingga informasi yang di *facebook* menarik untuk dilihat dan mudah untuk dipahami. Adapun informasi terkait alat kontrasepsi yang bisa dicari dari *facebook* yaitu tentang kegunaan alat kontrasepsi, efek samping, kelebihan dan kekurangan alat kontrasepsi serta informasi lainnya. Informasi tersebut juga bisa didapatkan tanpa harus berteman dengan tenaga kesehatan.

Hal ini didukung oleh teori pemrosesan informasi menurut Suryana, (2022) yang mengatakan bahwa pengetahuan berasal dari proses memori kerja yang disimpan dalam memori jangka panjang sebagai skema terorganisir. Informasi diterima melalui indera dan kemudian

disaring oleh memori sensorik sebelum disimpan dalam memori jangka pendek. Memori jangka pendek memiliki kapasitas terbatas dan perlu sering diulang agar pengetahuan tidak hilang. Proses ini memungkinkan transfer informasi ke memori jangka panjang, yang berisi pengetahuan deklaratif, sehingga ibu dapat memahami konsep penggunaan alat kontrasepsi.

Meskipun ibu mendapatkan informasi tentang kontrasepsi IUD dari *facebook*, beberapa dari WUS tetap tidak menggunakan IUD. Hal ini disebabkan oleh ketidakcocokan dengan efek samping yang ditimbulkan seperti keputihan yang berlebihan, *spotting*, serta menstruasi tidak teratur. Selain itu, beberapa ibu mengaku tidak menggunakan IUD karena larangan suami yang khawatir akan mengganggu kenyamanan saat berhubungan seksual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santikasari & Laksmini, (2019) mengenai Hubungan Sumber Informasi Dengan Pemakaian Kontrasepsi di Kelurahan Merak Tangerang, yang hasilnya adalah ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pemakaian kontrasepsi di Kelurahan Merak Kabupaten Tangerang ($p\text{-value} = 0.012 < 0.05$) (Santikasari and Laksmini, 2019).

Ada juga ibu yang tidak mendapatkan informasi dari media sosial *facebook* tetapi tetap menggunakan IUD. Ini disebabkan oleh pengetahuan yang mereka peroleh langsung dari tenaga kesehatan, keluarga, teman, atau tetangga yang sudah menggunakan IUD. Teori Rachmayani, (2021) menyatakan bahwa tenaga kesehatan berperan penting dalam pelayanan kesehatan, dan ketersediaan mereka dapat mendukung perilaku penggunaan kontrasepsi di masyarakat, terutama di kalangan wanita usia subur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian T. E. Suryani *et al.*, (2024) berjudul "Hubungan Dukungan Suami dan Informasi Tenaga Kesehatan dengan Minat Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD." Penelitian tersebut menunjukkan nilai $p\text{-value}$ dukungan suami = ($0,000 < 0,05$) yang mengindikasikan adanya ada hubungan informasi tenaga kesehatan dengan minat ibu terhadap penggunaan kontrasepsi IUD (Suryani, Nababan and Fitriani, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa, terdapat hubungan antara informasi media sosial (*facebook*) dan penggunaan alat kontrasepsi IUD di pada wanita usia subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekupang, Kota Batam, Tahun 2024. Informasi dari media sosial (*facebook*) bermanfaat untuk menambah pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi. Oleh karena itu wanita usia subur dapat memilih kontrasepsi yang cocok digunakan untuk dirinya.

Hubungan Paritas dengan penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2024

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur dengan menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh $p\text{-value}$ 0,000, yang menunjukkan $p\text{-value} \alpha < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulannya, terdapat hubungan antara paritas dan penggunaan alat kontrasepsi IUD di pada wanita usia subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekupang, Kota Batam, Tahun 2024.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur (WUS) yang menggunakan IUD adalah ibu-ibu grande multipara dan multipara. Sebaliknya, WUS yang tidak menggunakan IUD umumnya adalah ibu primipara.

Meskipun memiliki satu anak, beberapa ibu primipara tetap menggunakan IUD untuk menjarangkan kehamilan. Teori Meilani *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat menyebabkan masalah seperti ketidaksuburan lapisan rahim dan risiko abortus atau bayi lahir prematur. Jarak kehamilan yang dekat juga dapat menyebabkan anemia karena ibu belum pulih sepenuhnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana *et al.*, (2022) mengenai Hubungan Jarak Kehamilan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di PMB Fauziah Palembang, yang hasilnya adalah ada hubungan antara jarak kehamilan dengan pemilihan MKJP ($p=0.000 < 0.05$) (Yuliana, Rohaya

and Riski, 2021)

Sebagian besar ibu primipara tidak menggunakan IUD karena ingin memiliki anak lagi atau khawatir proses kembali ke kesuburan setelah melepas IUD akan memakan waktu. Ibu lebih memilih metode kontrasepsi lain untuk merencanakan kehamilan dalam waktu dekat. Hal ini sejalan dengan teori Rogers Twesigye, (2020), yang menekankan perlunya informasi akurat tentang keuntungan dan kerugian penggunaan IUD untuk mengurangi kesalahpahaman.

Pada kelompok multipara, sebagian besar ibu menggunakan IUD untuk menjarangkan kehamilan atau karena tidak ingin hamil lagi. Ibu menyadari bahwa IUD efektif, hanya memerlukan satu kali pemasangan, dan relatif murah serta aman tanpa mempengaruhi hormon tubuh. Teori Indriyani, (2021) menyatakan bahwa paritas yang tinggi (≥ 2 anak) dapat meningkatkan risiko komplikasi saat persalinan, seperti plasenta previa dan kematian. Oleh karena itu, ibu multipara membutuhkan kontrasepsi efektif seperti IUD.

Penelitian Yuliana *et al.*, (2021) juga mendukung hal ini, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara jarak kehamilan dan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang ($p=0,000$) di PMB Fauziah Palembang.

Beberapa ibu multipara yang tidak menggunakan IUD sering merasa khawatir tentang efek samping dan prosedur pemasangannya. Beberapa tidak mendapatkan dukungan dari suami, terutama bagi ibu yang pernah mengalami efek samping dari kontrasepsi sebelumnya. Teori Ningrum, (2020) menunjukkan bahwa rendahnya pendidikan dapat memengaruhi pemahaman tentang metode kontrasepsi, menimbulkan ketakutan untuk menggunakannya. Selain itu, teori Meilani *et al.*, (2023) menekankan pentingnya dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi. Dukungan tersebut meliputi mengingatkan untuk kontrol, mengantar ke layanan KB, dan memberikan persetujuan. Tanpa dukungan suami, istri cenderung enggan menggunakan IUD.

Pada kelompok grande multipara, mayoritas ibu menggunakan IUD karena merasa cukup dengan jumlah anak dan khawatir terhadap risiko kehamilan di usia lanjut. Mereka memilih IUD karena jangka waktu penggunaannya yang panjang, sehingga lebih praktis. Teori Fransiska, (2023) mendukung bahwa perempuan dengan paritas banyak sebaiknya menggunakan kontrasepsi jangka panjang untuk mengurangi risiko kehamilan yang dapat meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Namun, ada juga ibu yang tidak menggunakan IUD karena larangan suami, yang khawatir akan mengganggu kenyamanan saat berhubungan seksual. Menurut teori Fauziah & Siswati, (2020) ketidaknyamanan dapat muncul akibat penggunaan IUD, seperti pendarahan pasca-seksual, yang dapat memengaruhi kenyamanan seksual pasangan.

Selain mengganggu kenyamanan hubungan seksual, ada juga ibu grande multipara yang tidak menggunakan IUD karena memiliki riwayat penyakit infeksi menular seksual (IMS). Menurut Utami, (2019) kekurangan IUD mencakup yaitu perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan setelah itu akan berkurang), haid lebih lama dan lebih banyak, perdarahan (*spotting*) antar menstruasi, saat haid lebih sakit, tidak mencegah Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS serta tidak baik digunakan oleh perempuan yang sering berganti-ganti pasangan atau yang menderita IMS (Utami, Wulandari and Fitriani, 2019).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dan penggunaan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di UPTD Puskesmas Sekupang, Kota Batam, tahun 2024. Paritas memengaruhi keputusan ibu dalam menggunakan kontrasepsi, karena banyak anak dan jarak kehamilan yang dekat dapat meningkatkan risiko komplikasi. IUD memiliki efektivitas 99% dalam mencegah kehamilan dan masa pakai yang panjang, sehingga banyak wanita memilih IUD sebagai solusi kontrasepsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan informasi media sosial (*facebook*) dan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2024, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar wanita usia subur (WUS) di UPTD Puskesmas Sekupang mendapatkan informasi, dengan jumlah 39 orang (55,7%), sementara 48,4% tidak mendapat informasi.
2. Sebagian besar wanita usia subur (WUS) di UPTD Puskesmas Sekupang terdiri dari 13 orang (18,6%) primipara, 40 orang (57,1%) multipara, dan 17 orang (24,3%) grandemultipara.
3. Sebagian besar wanita usia subur (WUS) di UPTD Puskesmas Sekupang menggunakan IUD, yaitu 43 orang (61,4%), sementara 27 orang (38,6%) tidak menggunakannya.
4. Terdapat hubungan antara informasi media sosial (*Facebook*) dan penggunaan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di UPTD Puskesmas Sekupang, Kota Batam, Tahun 2024, dengan *P-Value* informasi media sosial (*facebook*) 0,000 dan *P-Value* paritas 0,000 ($\alpha < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Aireka (2021) 'GAMBARAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM MENCARI DAN MENYEBARKAN INFORMASI TERKAIT COVID-19 PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU KESEHATAN UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA TAHUN 2021', 140(1), p. 6. Available at: [http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.fishres.2013.04.005%0Ahttps://doi.org/10.1038/s41598-](http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo_de_Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.fishres.2013.04.005%0Ahttps://doi.org/10.1038/s41598-)
- Badan Pusat Statistik Indonesia (2023) *Profil Statistik Kesehatan*. Available at: <https://webapi.bps.go.id/download.php?f=M0uYuYh2IboC/Kwe9sHOMlb55RPv0+eZhq6ApebAyF4kx/sHqbyWp8y63zfnUCkopKD5WQ9C5TUXiliiBTDAiXe7wGZ5B9KdM/EOahWefmaz2el4vEF5SeP6wpUPyUWnak6lqzgYxyuO5kMbIrFvyZJlCP879kXmhRwyZwSXkoQbKHT8RzQegFxlMTxqrjz6qsijj2t5K6YsP2WVAYclLw>.
- BKKBN (2022) 'Modul 4 Program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Revisi 2022', pp. 39-40.
- BKKBN (2023) BKKBN RUMUSKAN EMPAT PROGRAM PRIORITAS DI 2023, bappeda.jatengprov.go.id. Available at: <https://bappeda.jatengprov.go.id/bkkbn-rumuskan-empat-program-prioritas-di-2023/#:~:text=Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional %28BKKBN%29 merumuskan,keluarga berkualitas serta menjaga pertumbuhan penduduk yang seimbang>.
- Christiawan dkk, S. (2019) 'Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Intra Uterine Device (IUD) di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (Pusyan Gatra) Tahun 2016', *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. Available at: <https://doi.org/10.20473/jbk.v6i1.2017.79-87>.
- Data Puskesmas sekupang (2023) 'Data Puskesmas Sekupang Tahun 2023.pdf'.
- data reportal (2024) *Statistik Media Sosial Indonesia 2024 Platform Paling Populer*. Available at: <https://www.theglobalstatistics.com/indonesia-social-media-statistics/>.
- Dinas Kesehatan Kota Batam (2023) 'Data Dinas Kesehatan Kota Batam 2023'.
- Dr. Sugito, SE., M.S. et al. (2022) *Media Sosial (Inovasi Pada Produk & Perkembangan Usaha)*, Universitas Medan Area Press.
- Fauziah, A. and Siswati, B. (2020) 'Hubungan Lama Penggunaan Intra Uterine Device (IUD) Dengan Kenyamanan Seksual Di Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali Periode', *Jurnal Kebidanan Indonesia*, pp. 32-46. Available at: <http://jurnal.akbid-mu.ac.id/index.php/jurnalmus/article/view/21>.
- Fransiska, P., Saputri, D. and Nurbaiti, S. (2023) 'Faktor-Faktor Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)', *Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 8(2), pp. 284-291.

- Indriyani dkk, R. (2021) 'Umur dan Paritas Ibu Sebagai Faktor Yang Berhubungan dengan Bayi Berat Badan Lahir Rendah', *Jurnal Kebidanan*, 11(2), pp. 73-81. Available at: <https://doi.org/10.35874/jib.v11i2.899>.
- Jumiati dkk, A. (2023) 'HUBUNGAN PENDIDIKAN, USIA DAN PARITAS DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD', *Jurnal 'Aisyiyah Palembang*, 8(1).
- Kambuno, Y. (2021) 'HUBUNGAN PARITAS TERHADAP PENGGUNAAN KONTRASEPSI IUD DALAM TINJAUAN LITERATURE REVIEW TAHUN 2021'. Available at: <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/2799>.
- Kurniawan dkk, R. (2019) 'Hubungan Paritas, Penolong Persalinan dan Jarak Kehamilan dengan Angka Kematian Bayi di Jawa Timur', *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 7(2), p. 113. Available at: <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i2.2018.113-121>.
- Meilani, E., Rini, A.S. and Diana, A. (2023) 'Hubungan Jarak Kehamilan, Dukungan Suami Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Perilaku Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2022', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), pp. 729-740. Available at: <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.623>.
- Ngangun, A.F., Sumi, S.S. and Simunati (2019) 'Pengaruh Media Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Ibu Puskesmas Pattingalloang', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14, pp. 313-317.
- Ningrum, M.D. (2020) 'DAMPAK PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT MATA AKSARA BAGI PEREMPUAN DI DESA UMBULMARTANI, KECAMATAN NGEMPLAK, KABUPATEN SLEMAN', 151(April), pp. 10-17.
- Prawirohardjo, S. (2021) *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2021. Available at: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920520474&lokasi=lokal>.
- Rachmayani, A.N. (2021) 'FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN KONTRASEPSI PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI PROVINSI SUMATERA UTARA', 3(2), pp. 54-67. Available at: <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>.
- Rogers Twesigye, Peter Buyungo, H.K. and D.B. (2020) 'Ugandan women's view of the IUD: Generally favorable but many have misperceptions about health risks.' Available at: <https://doi.org/10.9745/GHSP-D-15-00304>.
- Santikasari, S. and Laksmi, P. (2019) 'Hubungan Sumber Informasi Dengan Pemakaian Kontrasepsi di Kelurahan Merak Tangerang', *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(1), pp. 74-87. Available at: <https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i1.87>.
- Suryana, E., Lestari, A. and Harto, K. (2022) 'Teori Pemrosesan Informasi Dan Implikasi Dalam Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), pp. 1853-1862. Available at: <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3498>.
- Suryani, T.E., Nababan, L. and Fitriani, H. (2024) 'Hubungan Dukungan Suami dan Informasi Tenaga Kesehatan dengan Minat Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD Jumlah penduduk Indonesia mengalami', *Jurnal Kebidanan Besurek*, 9(1), pp. 19-30.
- Utami, R.R., Wulandari, S. and Fitriani, A. (2019) 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Pemakaian Kontrasepsi IUD di Klinik Keluarga Sembada Ngaglik Sleman', *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 7(1), pp. 66-76. Available at: <https://scholar.archive.org/work/y3gvlx4vzzgz7acqlzid2grhoq/access/wayback/http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/download/7001/pdf%0Ahttps://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jkkh/article/view/469>.
- World Health Organization (2021) 'World Population Datasheet': Available at: *With a Special Focus on Changing Age Structures*.
- World Health Organization (2023) 'Jumlah angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) tahun 2023', 8(9), pp. 269-278.
- World Population Review (2024) *World Population*, worldometers. Available at:

<https://www.worldometers.info/>.

Yuliana, Y., Rohaya, R. and Riski, M. (2021) 'Hubungan Jarak Kehamilan, Dukungan Suami, dan Dukungan Petugas Pelayanan KB dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di PMB Fauziah Palembang Tahun 2021', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), p. 544. Available at: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1909>.